

Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Efisiensi Biaya Operasional pada Joglo Gym

The Role of Internal Control Systems in Operational Cost Efficiency at Joglo Gym

Rizki Miftah & Enik Rahayu*

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

Diterima: 14 Februari 2026; Direview: 23 Maret 2026; Disetujui: 18 April 2026

*Corresponding Email: enikrahayu@stiepari.ac.id

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam mendukung efisiensi biaya operasional pada Joglo Gym Bergas, Kabupaten Semarang. Masalah difokuskan pada bagaimana bentuk penerapan sistem pengendalian internal pada usaha jasa kebugaran skala lokal serta perannya dalam mengendalikan dan mengoptimalkan biaya operasional. Guna mendekati masalah ini, dipergunakan acuan teori sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional dalam konteks usaha kecil dan menengah. Data-data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola, observasi langsung terhadap aktivitas operasional, serta dokumentasi sederhana terkait pencatatan biaya, kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal diterapkan secara informal melalui pembagian tugas, pengawasan langsung, dan pengambilan keputusan biaya yang terpusat, serta berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya listrik, perawatan peralatan, dan tenaga kerja tanpa menurunkan kualitas layanan. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa pengendalian internal informal yang berbasis praktik manajerial sehari-hari tetap efektif dalam mendorong efisiensi biaya pada usaha jasa kebugaran skala lokal. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas pemahaman bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh formalitas sistem, tetapi oleh konsistensi penerapan dan kesesuaiannya dengan konteks usaha.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal; Efisiensi Biaya Operasional; Usaha Jasa Kebugaran.

Abstract

This article aims to analyze the role of internal control systems in supporting operational cost efficiency at Joglo Gym Bergas, Semarang Regency. The problem focuses on how internal control systems are implemented in a local-scale fitness service business and their role in controlling and improving operational cost efficiency. To address this issue, the study adopts theoretical perspectives on internal control systems and operational cost efficiency within the context of small and medium-sized enterprises. Data were collected through in-depth interviews with the owner and manager, direct observation of operational activities, and simple documentation related to cost records, and were analyzed qualitatively using a case study approach. The findings indicate that the internal control system is implemented informally through task division, direct supervision, and centralized decision-making on expenditures, and plays a role in improving efficiency in electricity costs, equipment maintenance, and labor management without reducing service quality. The novelty of this study lies in the finding that informal internal control systems based on daily managerial practices remain effective in promoting cost efficiency in local-scale fitness service businesses. This study contributes theoretically by expanding the understanding that the effectiveness of internal control systems is not solely determined by their level of formality, but also by the consistency of implementation and their alignment with the business context.

Keywords: Internal Control System; Operational Cost Efficiency; Fitness Service Business.

How to Cite: Miftah, R. & Rahayu, E. (2026). Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Efisiensi Biaya Operasional pada Joglo. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (4): 1590-1599.



PENDAHULUAN

Industri jasa kebugaran (gym dan fitness center) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap gaya hidup sehat. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada skala nasional dan jaringan besar, tetapi juga pada usaha jasa kebugaran skala lokal yang dikelola secara mandiri oleh pemilik usaha. Namun demikian, di balik peluang pertumbuhan tersebut, usaha gym skala lokal dihadapkan pada berbagai tantangan operasional, terutama terkait dengan pengelolaan biaya operasional dan keberlanjutan usaha (Hia & Rahayu, 2024). Tingginya biaya listrik, perawatan alat, gaji instruktur, serta biaya operasional harian menuntut pengelolaan yang efisien agar usaha dapat bertahan dan berkembang (Marsha, 2022; Hansen & Kjeldsen, 2018).

Efisiensi biaya operasional menjadi isu strategis bagi usaha jasa karena secara langsung memengaruhi profitabilitas dan daya saing. Efisiensi biaya dipahami sebagai kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai output yang diharapkan tanpa pemborosan (Horngren, C.T., Sundem, G.L., Elliott, J.A., Philbrick, D.R., & Burgstahler, 2020). Namun, dalam konteks usaha jasa skala kecil dan menengah, efisiensi biaya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menekan pengeluaran, melainkan sangat dipengaruhi oleh mekanisme pengendalian yang diterapkan dalam aktivitas operasional (Chuangjian et al., 2020). Ketiadaan sistem pengendalian yang memadai seringkali menyebabkan pemborosan, ketidakefisienan, serta lemahnya pengawasan terhadap penggunaan sumber daya (Guerberof-Arenas, 2022).

Dalam konteks tersebut, sistem pengendalian internal menjadi salah satu mekanisme penting yang berperan dalam mengarahkan dan mengendalikan aktivitas operasional organisasi. Sistem pengendalian internal dipahami sebagai suatu proses yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi melalui efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi, serta kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku (Wibowo, 2022). Dalam perspektif pengendalian manajemen, sistem pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menyalurkan perilaku individu dengan tujuan organisasi melalui proses pengambilan keputusan yang terkontrol (Jovic et al., 2021).

Secara konseptual, hubungan antara sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional dapat dijelaskan melalui fungsi pengendalian aktivitas, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang terstruktur. Sistem pengendalian internal yang efektif akan mendorong penggunaan sumber daya secara optimal, meminimalkan pemborosan, serta meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan biaya. Dengan demikian, sistem pengendalian internal tidak hanya berperan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai mekanisme strategis dalam menciptakan efisiensi operasional, khususnya pada usaha jasa dengan karakteristik biaya yang dinamis seperti gym.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara sistem pengendalian internal dan efisiensi operasional. (Supriandi, 2022) Menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya pada organisasi jasa. (Nurhayati & Lestari, 2022) Pada usaha kecil jasa, pengendalian internal berbasis pengawasan langsung dan budaya kerja berkontribusi terhadap pengendalian biaya operasional. Sementara itu, (Putri et al., 2021) Menegaskan bahwa pada UMKM jasa, sistem pengendalian internal cenderung tidak terdokumentasi secara formal, namun tetap berfungsi melalui praktik manajerial sehari-hari. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena cenderung melihat pengendalian internal sebagai variabel yang berdiri sendiri tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana mekanisme pengendalian tersebut bekerja dalam konteks operasional yang spesifik.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada organisasi skala besar atau sektor manufaktur, sehingga kurang mampu menangkap dinamika praktik pengendalian internal yang bersifat informal pada usaha jasa skala lokal. Padahal, usaha gym memiliki karakteristik unik sebagai bisnis jasa berbasis fasilitas dengan intensitas penggunaan energi dan biaya perawatan yang tinggi (Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, 2020; Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, 1998).



. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum banyak kajian yang secara mendalam mengkaji bagaimana sistem pengendalian internal informal berperan dalam mendorong efisiensi biaya operasional pada usaha jasa kebugaran skala lokal.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih mendalam praktik penerapan sistem pengendalian internal dalam konteks nyata usaha gym lokal, serta bagaimana mekanisme tersebut berkontribusi terhadap efisiensi biaya operasional. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menganalisis hubungan antara praktik pengendalian internal dan efisiensi biaya dalam konteks operasional yang spesifik.

Sejalan dengan hal tersebut, pertanyaan penelitian dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada Joglo Gym Bergas; dan (2) bagaimana peran sistem pengendalian internal dalam mendukung efisiensi biaya operasional pada Joglo Gym Bergas. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses, konteks, dan pengalaman subjektif pelaku usaha (Zaini et al., 2023; Huynh, 2022; Yin, 2018).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan konsep sistem pengendalian internal, pengendalian manajemen, dan efisiensi biaya operasional dalam konteks usaha jasa skala kecil, serta memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha gym dalam merancang sistem pengendalian internal yang sederhana namun efektif. Secara deskriptif, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam mendukung efisiensi biaya operasional pada Joglo Gym Bergas, Kabupaten Semarang, serta mengidentifikasi praktik pengendalian yang relevan dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan dalam praktik operasional serta perannya dalam mendukung efisiensi biaya operasional pada usaha jasa kebugaran skala lokal, khususnya Joglo Gym Bergas, Kabupaten Semarang. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, proses, serta konteks penerapan pengendalian internal yang bersifat informal dan berbasis pengalaman pengelola, yang tidak dapat diukur secara memadai melalui pendekatan kuantitatif (Zaini et al., 2023). Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu unit usaha secara mendalam untuk memperoleh gambaran empiris yang utuh dan kontekstual (Yin, 2018).

Subjek penelitian ini adalah Joglo Gym Bergas sebagai unit analisis, dengan fokus pada aktivitas operasional dan pengelolaan biaya yang dilakukan dalam menjalankan usaha jasa kebugaran. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung, peran strategis, serta pemahaman terhadap sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional. Informan utama meliputi pemilik usaha sebagai pengambil keputusan tertinggi, pengelola atau manajer operasional yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan harian, staf administrasi yang menangani pencatatan keuangan dan keanggotaan, serta instruktur gym yang terlibat langsung dalam operasional layanan. Pemilihan informan yang beragam ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang komprehensif dan saling melengkapi terkait praktik pengendalian internal dan pengelolaan biaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan mengenai penerapan sistem pengendalian internal, mekanisme pengambilan keputusan biaya, serta upaya efisiensi yang dilakukan. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati aktivitas operasional gym, penggunaan fasilitas dan peralatan, pola kerja karyawan, serta praktik pengawasan dan pengendalian yang berlangsung secara informal dalam kegiatan sehari-hari. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi catatan biaya operasional, jadwal kerja instruktur, laporan keuangan

sederhana, bukti pembayaran utilitas, serta dokumen lain yang relevan dengan pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dibantu panduan wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi. Panduan wawancara disusun secara fleksibel agar peneliti memiliki arah penggalan data sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Pertanyaan wawancara dapat berkembang sesuai dengan dinamika di lapangan, namun tetap mengacu pada fokus penelitian mengenai sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional.

Fokus utama yang dikaji dalam penelitian ini meliputi sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional. Sistem pengendalian internal dipahami melalui aspek pengendalian aktivitas operasional, pengawasan, pemisahan tugas, serta pengambilan keputusan manajerial, sedangkan efisiensi biaya operasional ditinjau dari praktik pengelolaan dan pengendalian biaya listrik, perawatan fasilitas dan alat kebugaran, gaji instruktur, serta biaya operasional harian lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Secara operasional, proses analisis dimulai dari transkripsi hasil wawancara, kemudian dilakukan proses open coding dengan mengidentifikasi unit-unit makna penting dari data yang berkaitan dengan pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas melalui proses kategorisasi, seperti pengendalian aktivitas, pengawasan, pengambilan keputusan, dan efisiensi biaya. Tahap berikutnya adalah pembentukan tema (axial coding), yaitu menghubungkan kategori-kategori tersebut untuk menemukan pola dan hubungan antara sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan terstruktur terhadap fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Peneliti juga menerapkan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis, sehingga transparansi dan konsistensi penelitian dapat terjaga. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang memadai.

Tabel 1. Instrumen Penelitian: Informan dan Fokus Pertanyaan

No	Informan	Peran dalam Usaha	Fokus Pertanyaan Wawancara
1	Pemilik Joglo Gym	Pengambil keputusan utama	Kebijakan pengelolaan biaya, peran pemilik dalam pengendalian internal, pertimbangan efisiensi biaya, bentuk pengawasan yang diterapkan
2	Pengelola Manajer Operasional	/ Pelaksana operasional harian	Proses pengendalian aktivitas operasional, mekanisme pengawasan biaya, pelaksanaan kebijakan pemilik, kendala efisiensi
3	Staf Administrasi	Pencatatan keuangan dan keanggotaan	Prosedur pencatatan biaya, kontrol pengeluaran, pelaporan keuangan sederhana, koordinasi dengan pemilik/pengelola
4	Instruktur Gym	Pelaksana layanan jasa	Pelaksanaan jadwal kerja, penggunaan fasilitas dan peralatan, kepatuhan terhadap aturan operasional, pandangan terhadap efisiensi biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Joglo Gym Bergas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada Joglo Gym Bergas telah diterapkan dalam aktivitas operasional sehari-hari, meskipun belum tersusun secara formal dalam bentuk standar operasional prosedur tertulis. Sistem pengendalian internal lebih banyak



dijalankan melalui kebiasaan kerja, komunikasi langsung antarpegawai, serta pengawasan aktif oleh pemilik dan pengelola usaha. Pola tersebut mencerminkan karakteristik usaha jasa kebugaran skala lokal yang menitikberatkan pada kepercayaan, pengalaman, serta keterlibatan langsung pemilik dalam pengelolaan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan pengelola, pengendalian aktivitas operasional dilakukan melalui pembagian tugas yang relatif jelas meskipun masih bersifat sederhana. Pemilik berperan sebagai pengambil keputusan utama, terutama terkait kebijakan pengeluaran biaya dan arah operasional usaha. Pengelola bertanggung jawab dalam mengatur pelaksanaan kegiatan operasional harian, termasuk penjadwalan instruktur dan pengawasan fasilitas. Staf administrasi berfungsi dalam pencatatan keuangan serta pengelolaan data keanggotaan, sedangkan instruktur bertugas memberikan pelayanan jasa kebugaran kepada anggota sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pembagian tugas ini menunjukkan adanya praktik pemisahan fungsi yang, meskipun tidak sepenuhnya formal, mampu mengurangi risiko kesalahan operasional serta meningkatkan akuntabilitas masing-masing pihak. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pengendalian internal pada Joglo Gym telah mencerminkan unsur pengendalian aktivitas dan struktur organisasi sederhana sebagaimana dijelaskan dalam kerangka pengendalian internal COSO, khususnya pada komponen aktivitas pengendalian dan lingkungan pengendalian.

Selain pembagian tugas, sistem pengawasan menjadi elemen penting dalam penerapan pengendalian internal di Joglo Gym. Pengawasan dilakukan secara langsung melalui kehadiran pemilik atau pengelola di lokasi usaha, serta melalui komunikasi rutin dengan staf dan instruktur. Bentuk pengawasan ini memungkinkan pemilik memperoleh informasi secara cepat mengenai kondisi operasional, potensi pemborosan biaya, serta kendala yang dihadapi pegawai dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan adanya potensi keterbatasan dalam pembagian tugas tersebut. Dalam beberapa kondisi, pemilik masih terlibat langsung dalam aktivitas operasional yang seharusnya dapat didelegasikan kepada pengelola, sehingga fungsi pengawasan dan pelaksanaan terkadang tidak sepenuhnya terpisah. Hal ini berpotensi menimbulkan tumpang tindih peran serta ketergantungan yang tinggi terhadap pemilik dalam pengambilan keputusan operasional. Variasi pandangan juga muncul dari staf administrasi yang menyatakan bahwa dalam kondisi tertentu, pencatatan dan persetujuan biaya dilakukan secara bersamaan tanpa prosedur berlapis, sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan atau kurangnya kontrol yang optimal.

Pengendalian penggunaan fasilitas dan peralatan kebugaran juga menjadi bagian dari mekanisme pengendalian internal. Pengelola menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan alat dengan konsumsi listrik tinggi serta memastikan seluruh fasilitas dimatikan setelah jam operasional berakhir. Meskipun tidak didukung prosedur tertulis, praktik ini menunjukkan adanya kesadaran pengelola terhadap pentingnya pengendalian sumber daya operasional.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya kerja yang terbentuk di Joglo Gym berperan sebagai mekanisme pengendalian informal. Budaya kerja tersebut terbentuk melalui komunikasi terbuka, kedekatan hubungan kerja, serta keteladanan pemilik dalam mengelola usaha secara efisien. Dalam konteks usaha kecil, budaya organisasi sering kali menjadi pengganti sistem formal dalam menjaga kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan operasional.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Wibowo, 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur tertulis, tetapi juga dipengaruhi oleh komitmen manajemen, nilai organisasi, serta perilaku individu dalam organisasi. Selain itu, (Strategi et al., 2010) Menegaskan bahwa usaha kecil cenderung menggunakan pendekatan pengendalian informal karena keterbatasan sumber daya dan struktur organisasi yang sederhana. Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang bersifat informal juga memiliki keterbatasan dalam hal konsistensi dan keberlanjutan jangka panjang. Tidak adanya dokumentasi prosedur yang jelas menyebabkan sistem pengendalian sangat bergantung pada individu tertentu, terutama pemilik usaha. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidakstabilan apabila terjadi perubahan manajemen atau peningkatan skala usaha. Selain itu, kurangnya standar tertulis dapat menyulitkan proses evaluasi dan pengembangan sistem pengendalian secara sistematis. Temuan

ini menunjukkan bahwa meskipun pengendalian internal informal mampu berjalan efektif dalam kondisi tertentu, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan bentuk pengendalian yang lebih terstruktur guna meningkatkan keberlanjutan usaha.

Dengan demikian, sistem pengendalian internal di Joglo Gym dapat dikategorikan sebagai pengendalian internal informal yang adaptif dan kontekstual. Sistem ini mampu berjalan efektif karena didukung oleh keterlibatan langsung pemilik, komunikasi yang intensif, serta budaya kerja yang menekankan efisiensi dan tanggung jawab.

Tabel 2. Praktik Sistem Pengendalian Internal di Joglo Gym Bergas

Aspek Pengendalian	Praktik di Lapangan	Pelaksana
Pembagian tugas	Pemilik, pengelola, admin, instruktur memiliki peran berbeda	Pemilik
Pengawasan	Pengawasan langsung dan komunikasi harian	Pemilik & Pengelola
Pengambilan keputusan	Seluruh pengeluaran dikonsultasikan ke pemilik	Pemilik
Pengendalian aktivitas	Pengaturan jadwal kerja dan penggunaan alat	Pengelola

Sumber: Data primer diolah, 2026

Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Efisiensi Biaya Operasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan di Joglo Gym Bergas memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi biaya operasional. Pengendalian internal membantu pengelola dalam mengontrol pengeluaran biaya, meningkatkan ketelitian dalam penggunaan sumber daya, serta mendorong pengambilan keputusan yang lebih selektif dan terarah. Namun demikian, hubungan antara sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional tidak bersifat langsung, melainkan melalui mekanisme pengendalian aktivitas dan pengambilan keputusan yang terstruktur. Sistem pengendalian internal berperan sebagai alat yang membentuk perilaku pengelola dalam menggunakan sumber daya secara lebih hati-hati, sehingga efisiensi biaya muncul sebagai hasil dari proses pengendalian yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan kata lain, efisiensi biaya tidak hanya merupakan output, tetapi juga merupakan konsekuensi dari disiplin operasional yang dibentuk melalui praktik pengendalian internal.

Efisiensi biaya listrik menjadi salah satu aspek yang paling terlihat dalam penerapan pengendalian internal. Pengelola menerapkan pengaturan jam operasional peralatan kebugaran, terutama alat dengan konsumsi energi tinggi seperti treadmill dan alat pendingin ruangan. Pengawasan penggunaan listrik dilakukan melalui pengecekan rutin serta pemberian arahan kepada instruktur dan staf untuk mematikan peralatan yang tidak digunakan. Praktik ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya listrik tidak hanya dilakukan melalui pengurangan penggunaan fasilitas, tetapi melalui pengelolaan pemakaian energi secara terkontrol dan terencana. Di sisi lain, efektivitas pengendalian biaya listrik sangat bergantung pada kepatuhan instruktur dan staf dalam menjalankan arahan yang diberikan. Ketergantungan pada kesadaran individu ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian masih berbasis perilaku, sehingga berpotensi menimbulkan variasi dalam implementasinya. Dalam kondisi tertentu, apabila pengawasan tidak berjalan optimal, praktik penghematan energi dapat mengalami penurunan konsistensi.

Pengendalian biaya perawatan peralatan dilakukan melalui penerapan perawatan rutin sederhana, seperti pembersihan alat secara berkala dan pengecekan kondisi peralatan sebelum digunakan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengelola lebih menekankan strategi pencegahan dibandingkan perbaikan setelah kerusakan terjadi. Strategi pencegahan terbukti mampu mengurangi biaya perbaikan besar serta memperpanjang umur penggunaan peralatan kebugaran. Meskipun demikian, pendekatan perawatan yang bersifat sederhana dan tidak terdokumentasi secara sistematis berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaannya. Tidak adanya standar prosedur tertulis dapat menyebabkan perbedaan pemahaman antarpegawai

terkait frekuensi dan metode perawatan, sehingga dalam jangka panjang berpotensi memengaruhi efektivitas pengendalian biaya perawatan.

Efisiensi biaya tenaga kerja juga dilakukan melalui pengaturan jadwal instruktur berdasarkan tingkat kunjungan anggota. Pengelola melakukan penyesuaian jumlah instruktur pada jam operasional tertentu agar tidak terjadi kelebihan tenaga kerja. Pengaturan jadwal ini menunjukkan adanya praktik pengendalian biaya berbasis kebutuhan layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak dilakukan melalui pengurangan tenaga kerja secara langsung, tetapi melalui pengelolaan waktu kerja yang lebih optimal. Pengaturan tenaga kerja berbasis tingkat kunjungan menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan operasional yang adaptif. Dengan adanya informasi mengenai pola kunjungan anggota, pengelola dapat menyesuaikan alokasi tenaga kerja secara dinamis, sehingga efisiensi biaya tercapai tanpa mengorbankan kualitas layanan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara informasi operasional, pengendalian internal, dan efisiensi biaya sebagai suatu proses yang saling terintegrasi.

Selain itu, sistem persetujuan pemilik terhadap pengeluaran biaya menjadi mekanisme kontrol utama dalam pengelolaan keuangan usaha. Setiap pengeluaran operasional harus melalui pertimbangan pemilik berdasarkan tingkat urgensi dan manfaat terhadap keberlangsungan usaha. Mekanisme ini membantu meminimalkan pengeluaran yang tidak diperlukan dan meningkatkan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun demikian, sistem persetujuan yang terpusat pada pemilik juga memiliki potensi risiko, terutama dalam hal keterlambatan pengambilan keputusan dan ketergantungan yang tinggi terhadap satu pihak. Dalam kondisi usaha yang berkembang, mekanisme ini dapat menjadi kurang fleksibel dan berpotensi menghambat respons cepat terhadap kebutuhan operasional. Selain itu, tidak adanya delegasi kewenangan yang jelas dapat membatasi pengembangan sistem pengendalian yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional di Joglo Gym tidak dilakukan dengan menurunkan kualitas layanan kepada anggota. Sebaliknya, efisiensi dicapai melalui optimalisasi penggunaan sumber daya serta peningkatan kedisiplinan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu menciptakan keseimbangan antara efisiensi biaya dan kualitas layanan jasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional di Joglo Gym tidak dilakukan dengan menurunkan kualitas layanan kepada anggota. Sebaliknya, efisiensi dicapai melalui optimalisasi penggunaan sumber daya serta peningkatan kedisiplinan operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal mampu menciptakan keseimbangan antara efisiensi biaya dan kualitas layanan jasa.

Hasil penelitian ini mendukung temuan (Supriandi, 2022) Yang menyatakan bahwa pengendalian internal mampu meningkatkan efisiensi organisasi melalui pengawasan aktivitas dan pengelolaan sumber daya yang lebih terstruktur. Selain itu, temuan penelitian (Nurhayati & Lestari, 2022) Juga menunjukkan bahwa pada usaha jasa skala kecil, pengendalian internal berbasis pengawasan langsung dan budaya kerja memiliki kontribusi terhadap pengendalian biaya operasional.

Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pada usaha gym skala lokal, pengendalian internal informal yang berbasis kebiasaan, kedekatan hubungan kerja, serta keterlibatan aktif pemilik tetap mampu menciptakan efisiensi biaya operasional yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak selalu bergantung pada tingkat formalitas sistem, tetapi pada kesesuaian sistem dengan karakteristik organisasi serta komitmen pelaku usaha dalam menjalankannya.

Tabel 3. Bentuk Efisiensi Biaya Operasional melalui Pengendalian Internal

Jenis Biaya	Bentuk Pengendalian	Dampak terhadap Efisiensi
Listrik	Pengaturan jam penggunaan alat	Penggunaan energi lebih terkontrol
Perawatan alat	Perawatan rutin sederhana	Menghindari biaya perbaikan besar
Tenaga kerja	Penyesuaian jadwal instruktur	Biaya tenaga kerja lebih efisien
Operasional harian	Persetujuan pemilik atas pengeluaran	Pengeluaran lebih selektif

Sumber: Data primer diolah, 2026

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi biaya operasional di Joglo Gym Bergas. Meskipun belum terdokumentasi secara formal, pengendalian internal yang dijalankan secara konsisten dan berbasis pengawasan langsung mampu membantu usaha mengelola biaya secara lebih efisien dan menjaga keberlanjutan operasional. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal pada usaha jasa skala lokal lebih ditentukan oleh kesesuaian dengan konteks usaha, kedisiplinan pelaksanaan, serta komitmen pengelola dalam menerapkannya.

Hasil penelitian ini tidak hanya mendukung, tetapi juga memperkaya temuan sebelumnya. (Supriandi, 2022) menekankan bahwa pengendalian internal meningkatkan efisiensi melalui struktur dan pengawasan formal, sementara (Nurhayati & Lestari, 2022) menunjukkan pentingnya pengawasan langsung dan budaya kerja dalam usaha kecil. Berbeda dengan penelitian tersebut, temuan dalam studi ini menunjukkan bahwa pada usaha gym skala lokal, efisiensi biaya dapat dicapai melalui kombinasi pengendalian informal, kedisiplinan operasional, serta keterlibatan aktif pemilik tanpa dukungan sistem formal yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif bahwa mekanisme pengendalian internal dapat bersifat fleksibel dan kontekstual, tergantung pada karakteristik usaha.

Penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pada usaha gym skala lokal, pengendalian internal informal yang berbasis kebiasaan, kedekatan hubungan kerja, serta keterlibatan aktif pemilik tetap mampu menciptakan efisiensi biaya operasional yang nyata. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak selalu bergantung pada tingkat formalitas sistem, tetapi pada kesesuaian sistem dengan karakteristik organisasi serta komitmen pelaku usaha dalam menjalankannya. Meskipun demikian, efektivitas pengendalian internal informal memiliki keterbatasan, terutama dalam hal konsistensi dan skalabilitas. Ketergantungan pada kedisiplinan individu dan peran dominan pemilik dapat menjadi kendala apabila usaha mengalami perkembangan atau perubahan struktur organisasi. Dalam kondisi tersebut, sistem pengendalian yang tidak terdokumentasi berpotensi menimbulkan kesulitan dalam standarisasi operasional dan pengawasan yang berkelanjutan

Tabel 3. Bentuk Efisiensi Biaya Operasional melalui Pengendalian Internal

Jenis Biaya	Bentuk Pengendalian	Dampak terhadap Efisiensi
Listrik	Pengaturan jam penggunaan alat	Penggunaan energi lebih terkontrol
Perawatan alat	Perawatan rutin sederhana	Menghindari biaya perbaikan besar
Tenaga kerja	Penyesuaian jadwal instruktur	Biaya tenaga kerja lebih efisien
Operasional harian	Persetujuan pemilik atas pengeluaran	Pengeluaran lebih selektif

Sumber: Data primer diolah, 2026

Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal dalam usaha jasa skala kecil tidak selalu harus mengikuti struktur formal yang kompleks, melainkan dapat berkembang secara organik melalui praktik manajerial sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pengendalian internal lebih ditentukan oleh kesesuaian dengan konteks operasional dibandingkan dengan tingkat formalitas sistem

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki peran strategis dalam mendukung efisiensi biaya operasional di Joglo Gym Bergas. Meskipun belum terdokumentasi secara formal, pengendalian internal yang dijalankan secara konsisten dan berbasis pengawasan langsung mampu membantu usaha mengelola biaya secara lebih efisien dan menjaga keberlanjutan operasional. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal pada usaha jasa skala lokal lebih ditentukan oleh kesesuaian dengan konteks usaha, kedisiplinan pelaksanaan, serta komitmen pengelola dalam menerapkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal di Joglo Gym Bergas telah diterapkan dalam bentuk pengendalian informal yang bersifat praktis, kontekstual, dan menyesuaikan diri dengan karakteristik usaha jasa



kebugaran skala lokal. Pengendalian internal tidak diwujudkan melalui prosedur tertulis yang baku, melainkan melalui pembagian tugas yang relatif jelas antara pemilik, pengelola, staf administrasi, dan instruktur, disertai dengan pengawasan langsung dan komunikasi intensif dalam aktivitas operasional sehari-hari. Pola pengambilan keputusan biaya yang terpusat pada pemilik berfungsi sebagai mekanisme kontrol utama dalam memastikan setiap pengeluaran didasarkan pada kebutuhan riil usaha dan kemampuan keuangan yang tersedia. Penerapan pengendalian internal tersebut terbukti berperan dalam mendukung efisiensi biaya operasional, khususnya melalui pengendalian penggunaan listrik, perawatan peralatan kebugaran secara preventif, serta pengaturan tenaga kerja yang disesuaikan dengan tingkat kunjungan anggota. Efisiensi biaya tidak dicapai melalui pengurangan kualitas layanan, melainkan melalui pengelolaan sumber daya yang lebih terencana, pengawasan aktivitas operasional yang konsisten, dan pencegahan pemborosan. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal pada usaha jasa skala kecil tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat formalitas sistem, tetapi oleh kesesuaian dengan konteks operasional, kedisiplinan pelaksanaan, serta keterlibatan aktif pemilik dalam proses pengendalian. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu objek studi kasus, sehingga generalisasi temuan masih terbatas, serta belum mengkaji secara mendalam aspek kuantitatif dari efisiensi biaya yang dihasilkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji perbandingan antar usaha gym atau sektor jasa lainnya, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara sistem pengendalian internal dan efisiensi biaya operasional dalam berbagai konteks usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Chuangjian, Chen, L. L., Bagas, L., Lu, Y., He, X., Lai, X., Wass, S. Y., HEKINIAN, R., Weaver, B. L., Kar, A., Davidson, J. O. N., Colucci, M., Welsch, B., Hammer, J., Baronnet, A., Jacob, S., HELLEBRAND, E., Sinton, J. M., White, W. M., ... de Oliveira Chaves, A. (2020). Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Minat Pembelian Ulang. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(1), 133-138.
- Guerberof-Arenas, A. (2022). Creativity in translation Machine translation as a constraint for literary texts. *Translation Spaces(Netherland)*, 11(2), 184-212. <https://doi.org/10.1075/ts.21025.gue>
- Hansen, J. R., & Kjeldsen, A. M. (2018). Comparing Affective Commitment in the Public and Private Sectors: A Comprehensive Test of Multiple Mediation Effects. *International Public Management Journal*, 21(4), 558-588. <https://doi.org/10.1080/10967494.2016.1276033>
- Hia, N. N., & Rahayu, E. (2024). Tata Kelola Keuangan Yang Efektif Pengalaman Pengelolaan Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Bisnis Kos Kosan Di Desa Randugunting, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18, 96-105. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46832>
- Horngrren, C.T., Sundem, G.L., Elliott, J.A., Philbrick, D.R., & Burgstahler, D. (2020). *Introduction to Financial Accounting*.
- Huynh, P. H. (2022). "Enabling circular business models in the fashion industry: the role of digital innovation." *International Journal of Productivity and Performance Management*, 71(3), 870-895. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-12-2020-0683>
- Jovic, M., Aksentijevic, S., Plentaj, B., & Tijan, E. (2021). *34th Bled eConference Digital Support from Crisis to Progressive Change* (Issue June).
- Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2020). *Marketing Management* (16th ed.). In *Pearson*.
- Marsha, C. (2022). STRATEGI PEMASARAN BANK NAGARI KCP SYARIAH PARIAMAN DALAM MENINGKATKAN PENGGUNA QRIS UNTUK UMKM DI KOTA PARIAMAN. In *Braz Dent J.* (Vol. 33, Issue 1).
- Nurhayati, D., & Lestari, N. S. (2022). ... Digital Entrepreneurial Learning dan Entrepreneurial Orientation Sebagai Moderasi Pengaruh ICT Self-Efficacy terhadap Digital Entrepreneurial Intention Mahasiswa. *Jurnal Wacana Ekonomi*. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/2558>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1998). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12-40.
- Putri, S. Z. E., Widarko, A., & Asiyah, S. (2021). Pengaruh Citra Perusahaan, Penanganan Keluhan, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening(Studi Kasus Pada Pelanggan Shavira Catering & Service). *E -Jurnal Riset Manajemen*, 10(9), 24-45.

- Strategi, A. K., Visi, D., & Misi, D. A. N. (2010). *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan*. 3(6), 68–75.
- Supriandi. (2022). *Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi Skripsi*.
- Wibowo, A. (2022). Resiko Manajemen. *Manajemen Resiko*, 1, 1–407.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications*:
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).

